

PERANCANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN INFORMATIKA KELAS VII DI MTSN 7 AGAM MENGUNAKAN CANVA

Rini Mulya Sari¹, Liza Efriyanti², Jasmienti³, Tasnim Rahmat⁴

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Univeritas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

riniulyasari027@gmail.com¹, lizafamuth@gmail.com², jasmienti@gmail.com³,

tasnim.rahmat86@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kebijakan dari kurikulum merdeka mengakibatkan adanya perubahan dalam pembuatan RPP, menjadi berupa modul ajar. Hal ini menyebabkan banyaknya guru yang masih belum paham dalam menyusun modul ajar tersebut. Penelitian ini merupakan bagaimana Perancangan modul ajar kurikulum merdeka untuk kelas VII menggunakan canva yang valid, praktis dan efektif. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan modul ajar kurikulum merdeka untuk kelas VII yang valid, praktis dan efektif menggunakan canva. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Reserch and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D (*define, design, develop, disseminate*). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket validitas, angket praktikalitas, dan angket efektifitas. Hasil dari penelitian diperoleh rata-rata kevalidan yaitu sebesar 0,84 dengan kategori “valid”, rata-rata kepraktisan diperoleh yaitu sebesar 0,84 dengan kategori “sangat tinggi”, dan rata-rata keefektifan diperoleh yaitu sebesar 0,83 dengan kategori “efektifitas tinggi”. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar kurikulum merdeka ini layak digunakan untuk pembelajaran Informatika kelas VII di MTsN 7 Agam.

Kata kunci : Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Canva, Informatika, 4D

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar manusia adalah pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan manusia dan bangsa secara keseluruhan serta membangun peradaban yang berwawasan luas dalam segala aspek kehidupan [1]. Menurut Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. [2]. Maka demikian diperlukan suatu media yang dapat mencapai pendidikan secara cakap yaitu kurikulum.

Kurikulum adalah rencana dan susunan tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metodologi yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sangat penting dalam pendidikan karena pendidikan tidak dapat dilaksanakan dan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai tanpa adanya kurikulum [3]. Pada saat pandemi covid-19, ada banyak ketidak mampuan belajar yang ditemukan di lingkungan pendidikan. Salah satu masalahnya adalah kurangnya persiapan guru maupun sekolah mengajar secara online. Hingga akhirnya pada saat pandemi 2021 hingga 2022 Kemendikbudristek membuat kebijakan yang mengatur penggunaan kurikulum dalam satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka belajar pertama kali diluncurkan pada tanggal 11 Februari 2022

secara daring oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim [4].

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai kesempatan belajar intrakurikuler dengan konten yang lebih cocok bagi siswa untuk menyelidiki topik dan memperoleh atau memperkuat kompetensi. Guru diberi pilihan untuk menggunakan berbagai metode pengajaran dalam kurikulum merdeka ini sehingga kebutuhan dan minat belajar siswa dapat diubah dalam pembelajaran. [5]. Ada empat prinsip kurikulum merdeka belajar yang telah diperbarui dan disusun sebagai pedoman kebijakan baru, yaitu sebagai berikut :

- a. USBN diganti dengan ujian penilaian yang menentukan kemampuan siswa melalui ujian tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih mendalam seperti penugasan.
- b. UN diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survey karakter, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong dan memotivasi para pendidik juga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan ujian seleksi siswa menuju ke jenjang berikutnya.
- c. RPP dikenal dengan modul ajar. Pada kurikulum sebelumnya, RPP mengikuti format dasar, namun kurikulum merdeka ini memungkinkan pendidik untuk dengan bebas memilih, membuat, memanfaatkan, dan menyempurnakan format RPP.
- d. Peraturan Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Konsep zonasi saat ini

dimasukkan ke dalam Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih adaptif. [4].

Kebijakan kurikulum merdeka menyebabkan terjadinya modifikasi pembuatan RPP dalam bentuk modul ajar. Modul ajar kurikulum merdeka saat ini dipandang sebagai instrumen kritis untuk implementasi pembelajaran yang efektif dengan model atau paradigma baru, khususnya dalam konteks revolusi industri dan digital. [6].

Yang dimaksud dengan “modul ajar kurikulum merdeka” adalah berbagai media alat, fasilitas, teknik, petunjuk, dan pedoman yang dibuat dengan cermat, menarik, dan presisi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Jelas bahwa modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berorientasi profil Pancasila yang tersusun dari Capaian Pembelajaran (CP) [7]. Fungsi utama modul ajar ini adalah untuk membantu guru dalam perencanaan pelajaran. Karena guru merupakan pihak yang sangat penting dalam pembuatan bahan ajar, maka kapasitas berpikir guru ditingkatkan sehingga dapat berinovasi dalam modul ajar. Hal ini dilakukan agar pendekatan pengajaran guru di kelas lebih efektif dan efisien, serta menjaga agar metrik prestasi tidak mendominasi argumen. Metode pembelajaran yang tidak membangun modul ajar secara efektif dapat menyebabkan distribusi materi kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran tidak merata antara guru dan siswa. [4]. Bisa saja diputuskan pengajarnya saja yang aktif, atau sebaliknya, dan pembelajaran yang berlangsung terkesan kurang menarik karena modul ajar yang ada tidak efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas VII di MTsN 7 Agam, permasalahan yang dihadapi antara lain guru kurang memahami teknik penyusunan modul ajar dalam kumer (kurikulum merdeka) ini, belum adanya standar modul ajar untuk kurikulum merdeka di sekolah ini. Oleh karena itu, peneliti membuat modul ajar kurikulum merdeka kelas VII yang valid, praktis, dan efektif dengan memanfaatkan Canva. Modul ajar yang dimaksud dapat diakses dari mana saja dengan menggunakan smartphone, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih nyaman. Diharapkan dengan menggunakan modul ajar ini, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum melakukan penelitian, penulis membutuhkan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya atau penelitian yang relevan berhubungan dengan Perancangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Informatika Kelas VII Di MTsN 7 Agam. Adapun perbedaan penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Ainil Fitri, dengan judul pengembangan modul ajar digital informatika jaringan komputer dan internet menggunakan canva di SMAN 1 Harau. Hasil dari penelitian ini berupa modul ajar digital informatika jaringan komputer dan internet yang dirancang menggunakan canva. Metode penelitian yang digunakan yaitu R&D berdasarkan angket yang telah disebarakan maka rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 88,96 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar digital informatika jaringan komputer dan internet dengan menggunakan canva dinyatakan sangat layak untuk digunakan.

2.1. Perancangan

Desain adalah proses membuat sketsa, mendefinisikan, dan mendeskripsikan apapun dengan menggunakan berbagai alat, yang mencakup spesifikasi arsitektural, detail komponen, dan batasan yang akan ditemui selama proses tersebut. [8].

2.2. Modul Ajar

Dengan memadukan Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pancasila, maka terciptalah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul pengajaran dibuat berdasarkan tahapan atau fase pertumbuhan siswa, dengan memperhatikan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran dan fokus pada perbaikan jangka panjang. Akibatnya, guru harus memahami pengertian modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan relevan. [6].

Modul ajar kurikulum merdeka saat ini dianggap sebagai alat penting untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran dengan model atau paradigma baru, terutama jika dikaitkan dengan transisi revolusi industri dan digital. Modul ajar kurikulum merdeka adalah kumpulan alat atau fasilitas media yang terorganisir secara logis, menarik secara visual, dan berpusat pada siswa, proses, instruksi, dan pedoman. [6].

“Modul ajar kurikulum merdeka” mengacu pada berbagai alat media, fasilitas, prosedur, instruksi, dan pedoman yang dirancang secara cermat, indah, dan akurat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Modul ajar jelas merupakan aplikasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berorientasi pada profil Pancasila, yang terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP). [7].

Identitas pembuat modul, kompetensi awal, profil siswa pancasila, sarana prasarana, tujuan siswa, dan model pembelajaran semuanya masuk dalam komponen informasi umum modul ajar dalam kurikulum merdeka. Kedua, tujuan pembelajaran, pemahaman yang bermakna, pertanyaan menyelidik, kegiatan pembelajaran, evaluasi, remediasi, dan pengayaan merupakan komponen inti. Ketiga, lampiran berisi Lembar Kerja Siswa (LKPD), sumber daya guru dan siswa, glosarium, dan referensi. [4].

2.3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah salah satu yang mencakup berbagai kesempatan belajar intrakurikuler dengan konten yang lebih cocok bagi siswa untuk menyelidiki topik dan memperoleh atau memperkuat kompetensi. Guru diberi pilihan untuk menggunakan berbagai metode pengajaran dalam kurikulum merdeka (kumer) ini sehingga kebutuhan dan minat belajar siswa dapat diubah dalam pembelajaran. Proyek dikembangkan untuk meningkatkan visibilitas Pancasila berdasarkan topik yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tidak terkait dengan konten pembelajaran karena tidak dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. [5].

2.4. Mata Pelajaran Informatika

Informatika merupakan topik pilihan yang diberikan berdasarkan ketersediaan instruktur berdasarkan kemampuan dan kemampuan akademik, serta ketersediaan infrastruktur di satuan pendidikan. [9].

2.5. Canva

Canva merupakan aplikasi platform terbaik untuk mendesain poster, selebaran, brosur, dan materi lainnya. Pengguna dapat dengan mudah membuat dengan platform gratis ini. Selain itu juga dapat menghasilkan desain profesional menggunakan template desain yang sudah disediakan di aplikasi ini. Canva memberikan banyak pilihan template yang dapat digunakan oleh pengguna, akan tetapi juga memberikan kesempatan pada pengguna untuk mendesain sendiri dengan memanfaatkan gambar atau desain yang telah dibuat [10].

3. METODE PENELITIAN

R&D (penelitian dan pengembangan) adalah metode penelitian yang digunakan. Ini adalah metode penelitian yang mencoba menemukan, mendefinisikan, memperbaiki, mengembangkan, membuat, dan menilai keefektifan item, model, metode, atau strategi. [11]. Sedangkan model Thiagarajan digunakan untuk pengembangan. Model Thiagarajan ini dianggap sebagai model 4D karena mencakup pendefinisian, desain, pengembangan, dan diseminasi. [12]. Adapun penjelasan dari 4 tahap pengembangan tersebut sebagai berikut :

a. Define

Ini adalah tahap di mana produk yang akan dibuat atau diproduksi, serta spesifikasinya, ditentukan. Hal ini dilakukan pada titik ini untuk menyelidiki kesulitan dengan pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini dilakukan observasi di kelas VII dan wawancara terhadap guru informatika kelas VII. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masih adanya guru yang belum paham dalam menyusun modul ajar. Bentuk tugas yang diberikan oleh guru diskusi.

b. Design

Ini adalah tahap di mana desain produk dibuat. Mengerjakan desain produk dengan mengumpulkan sumber daya, membuat model, dan mengembangkan modul instruksional yang menarik dan baru.

Pada tahap ini penulis mendesain modul ajar menggunakan canva. modul ajar dirancang untuk semester dua (genap). Adapun modul ajar yang dibuat ini sudah sesuai dengan standar kurikulum merdeka yang ditetapkan pemerintah, yaitu ada komponen inti, informasi umum, serta lampiran seperti LKPD dan lain-lainnya. Tahap perancangan ini. Di tahap ini dilakukan penulis melakukan pemilihan penyusunan peta modul ajar, perumusan materi, pemilihan format serta naskah modul ajar.

c. Development

Langkah ini terdiri dari merancang item dan berulang kali memverifikasi validitasnya untuk memastikan bahwa item tersebut memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Pada tahap ini pengujian produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dirancang.

d. Disseminate

Pada tahapan ini penggunaan modul ajar yang telah dirancang atau yang telah dikembangkan disebarkan dalam skala kecil atau terbatas [13].

Modul ajar kurikulum merdeka yang dirancang sebelum di sebarluaskan dilakukan tahap uji coba produk terlebih dahulu. Dalam tahap uji coba ini terdiri dari uji validitas produk, uji praktikalitas produk dan uji efektifitas produk.

Uji validitas produk dilakukan untuk menilai tingkat akurasi dari produk yang dihasilkan. Jika suatu produk secara akurat memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka dikatakan berhasil dan layak di gunakan. Tahapan validasi ini melibatkan ahli materi, bahasa dan ahli media untuk memvalidasi dan memberikan masukan terkait produk yang dirancang. Pada titik ini, instrumen kuesioner validitas sedang digunakan. Hasil angket validitas diolah dengan menggunakan rumus statik Aiken's V, seperti gambar di bawah ini :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Rumus 1. Statik Aiken's V

Keterangan :

s : r-1o

1o : Angka penelitian validitas yang terendah

c : Angka penelitian validitas yang tertinggi

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

n : Jumlah penilai

Tabel 1. Kriteria Penentuan Validitas Aiken's V

Presentase	Kriteria
0,60-1,00	Valid
≤ 0,60	Tidak Valid

Uji kepraktisan dilakukan setelah produk dievaluasi dan temuan yang diperoleh valid. Uji kepraktisan dilakukan untuk menilai kelayakan produk yang diproduksi. Data hasil uji kepraktisan diperiksa persentase per-ritmenya dengan menggunakan perhitungan Moment kappa, seperti yang ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$k = \frac{p-pe}{1-pe}$$

Rumus 2. Moment kappa

Keterangan :

- k : *Moment kappa* yang menunjukkan tingkat kepraktisan produk.
 p : Proporsi yang terealisasi, dihitung dengan cara jumlah nilai yang diberikan oleh penguji dibagi jumlah maksimal.
 pe : Proporsi yang tidak terealisasi, dihitung dengan cara jumlah nilai maksimal dikurangi dengan jumlah total yang diberi penguji dibagi jumlah nilai maksimal.

Tabel 2. Kriteria Penentuan Praktikalitas *Moment kappa*

Interval	Kategori
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,01-0,20	Sangat Rendah
≤ 0,00	Tidak Praktis

Pengujian produk diakhiri dengan pengujian efikasi. Uji efektivitas adalah ukuran kepatuhan produk terhadap tujuan yang dimaksudkan. Keefektifan media ini dinilai dengan mengevaluasi angket yang diisi oleh guru informatika dan siswa kelas VII. Data kuesioner efikasi dianalisis menggunakan rumus statis Richard R. Hake (G-Score), seperti yang ditunjukkan di bawah ini :

$$<g> = \frac{(\% < Sf > - \% < Si >)}{(100 - \% < Si >)}$$

Rumus 3. Statis Richard R. Hake (G-Score)

Keterangan :

- <g> : *G-Score*
 <Sf> : *Score akhir*
 <Si> : *Score awal*

Kriteria setiap indikator sebagai berikut:

- “*high-g*” efektifitas tinggi jika mempunyai (g) > 0,7;
 “*Medium-g*” efektifitas sedang jika mempunyai 0,7 > (g) > 0,3;
 “*Low-g*” efektifitas rendah jika mempunyai (g) 0,3 [14].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul ajar kurikulum merdeka kelas VII dirancang dengan menggunakan model 4D yang terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

4.1. Define

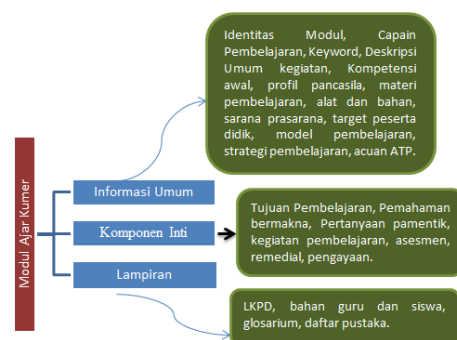
Proses ini dilakukan dengan menilai dan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan guna mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan modul ajar yang sedang dibangun. Hasil dari tahap ini adalah sebagai berikut;

- Obervasi dikelas VII, ditemukan bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas VII telah diterapkan kurikulum merdeka. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bahan ajar buku paket siswa.
- Berdasarkan wawancara dewan guru informatika kelas VII diketahui bahwa perubahan implementasi kurikulum ini berdampak pada penyiapan perangkat ajar bagi guru seperti modul ajar, dimana guru masih belum memahami teknik penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka ini. Modul ajar yang digunakan memiliki tampilan yang kurang menarik, dan belum adanya standar modul ajar kurikulum pembelajaran mandiri di sekolah ini, sehingga mengakibatkan kurangnya keinginan dan pengetahuan belajar siswa.
- Analisis Alur Tujuan Pembelajaran. Dilakukan sesuai dengan ATP yang dipakai oleh sekolah.

4.2. Design

Tahap desain ini digunakan untuk memberikan pedoman/landasan penyusunan modul ajar secara keseluruhan, serta bagaimana instruktur mengembangkan pengalaman belajarnya. Berikut ini adalah hasilnya:

Penyusunan peta modul ajar, dibuat berdasarkan komponen dari modul ajar kurikulum merdeka.



Gambar 1. Peta Modul Ajar

Berdasarkan gambar 1 tersebut terlihat bahwa modul ajar ini terdiri dari 3 komponen yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Dimana setiap komponennya memiliki bagian seperti profil pancasila, capain pembelajaran, LKPD dan lain-lainnya.

- Perumusan materi, disesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran yang ada pada ATP pada tahap sebelumnya.

- b. Pemilihan format dan penulisan naskah modul ajar. Ukuran format modul ajar : dibuat dengan canva mengikuti ukuran template jenis e-book yang sediakan di *platform* tersebut dengan ukuran Lebar 1410 px dan Tinggi 2250 px. Cover : jenis tulisan yang digunakan untuk judul cover yaitu “*Glacial Indifference*” dengan ukuran 110, sedangkan untuk sub judul menggunakan “*Open Sans Extra Bold*” ukuran 44. Jenis Tulisan : untuk judul isi modul ajar yaitu “*Open Sans Extra Bold*” ukuran 65. Untuk sub judul jenis tulisan “*Open Sans Extra Bold*”, sedangkan untuk sub judul menggunakan jenis tulisan “*Garet*” ukuran 32,4. Dan tabel : jenis tulisan pada tabel menggunakan “*Garet*” ukuran 22.

4.3. Develop

Pada tahap ini, penulis membuat modul ajar berdasarkan desain yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya. Kemudian, berdasarkan komentar ahli dan hasil pengujian, dilakukan perubahan. Adapun bentuk akhir dari desain modul ajar kurikulum merdeka kelas VII yang valid, praktis, dan efektif adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Tampilan Cover-Cover Modul Ajar

Gambar 2 merupakan tampilan dari cover- cover komponen yang ada pada modul ajar. Cover ini disain secara menarik dimana pada cover ini terdapat button-button pilihan yang bisa di klik untuk memudahkan dalam penggunaannya.



Gambar 3. Tampilan Isi Modul Ajar

Gambar 3 merupakan tampilan dari isi modul ajar, contohnya seperti tampilan halaman informasi umum, komponen inti, LKPD, dan lain-lainnya. Tahap uji produk dilakukan dengan mengisi angket validitas oleh pakar, angket praktikalitas dan angket efektifitas oleh guru Informatika dan siswa kelas VII. Adapun hasil yang didapatkan dari uji produk modul ajar kurikulum merdeka, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Produk

Uji Produk	Presentase	Kategori
Validitas	0,84	Valid
Praktikalitas	0,84	Sangat Tinggi
Efektifitas	0,83	Efektifitas Tinggi

Hasil validitas dari perancangan modul ajar kurikulum merdeka ini dilakukan untuk melihat kelayakan produk yang ada didalamnya terdapat 3 aspek penilaian yaitu penyajian isi, penggunaan bahasa, dan instruksional desain. Dimana validator berjumlah 3 orang dosen ahli, 2 orang guru informatika, dan 1 orang guru bahasa Indonesia. sehingga didapatkan rata-rata validitas yaitu 0,84 dengan kategori “Valid” seperti yang tertera pada tabel 3 diatas.

Praktikalitas artinya modul ajar ini bersifat praktis dengan kata lain modul ajar ini mudah atau tidak sulit dalam penggunaannya. Untuk uji praktikalitas penulis tujuan kepada 2 orang guru informatika dan 10 orang siswa kelas VII. Sehingga didapatkan rata-rata praktikalitas yaitu sebesar 0,84 dengan kategori “Sangat Tinggi”, seperti yang tertera pada tabel 3 diatas.

Adapun efektifitas dari suatu produk dilihat dari sikap dan motivasi guru atau siswa yang bisa tertarik menggunakan produk modul ajar kurikulum merdeka ini, dengan demikian uji efektifitas ini penulis meneliti 2 orang guru informatika dan 32 siswa kelas VII. Sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 0,83 dengan kategori “Efektifitas Tinggi” seperti yang tertera pada tabel 3 diatas.

4.4. Disseminate

Ini adalah tahap pendistribusian produk, dimana modul ajar disampaikan secara terbatas yaitu dengan cara memperlihatkannya secara tatap muka dan memberikan produk modul ajar kurikulum merdeka dalam bentuk softcopy kepada guru informatika dan siswa kelas VII MTsN 7 Agam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil akhir dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rancangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran informatika kelas VII MTsN 7 Agam dengan menggunakan Canva dapat diterapkan yaitu tergolong valid, praktis, dan efektif yang ditunjukkan dengan pengujian validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata validitas sebesar 0,84 yang menunjukkan bahwa modul ajar ini dikategorikan valid, nilai kepraktisan rata-rata sebesar 0,84 yang menunjukkan bahwa modul ajar ini dikategorikan sangat tinggi, dan nilai efektivitas rata-rata sebesar 0,83 yang menunjukkan bahwa modul ajar ini dikategorikan efektifitasnya tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. K. Supratman Zakir, "Media Pembelajaran Mobile Menggunakan Linktree Pada Mata Pelajaran Komputer & Jaringan Dasar Di SMKN 1 Lobang Tengah," vol. 12, no. 2, 2022.
- [2] M. P. dan K. RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. 14 Desember 2018. Berita*. Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2018.
- [3] M. M. S. Rudi Martin, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan," vol. 1, no. 1, pp. 125–134, 2022, doi: 10.34007/ppd.v1i1.180.
- [4] U. Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi*, vol. 5, no. 2, pp. 130–138, 2022, doi: 10.51476/tarbawi.v5i2.392.
- [5] Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan," pp. 92–106, 2022, doi: 10.30821/ansiru.v6i1.12537.
- [6] R. Setiawan, N. Syahria, F. D. Andanty, and S. Nabhan, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya," *J. Gramaswara*, vol. 2, no. 2, pp. 49–62, 2022, doi: 10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.0.
- [7] R. S. Ainil Fitri, Liza Efriyanti, "Pengembangan Modul Ajar Digital Informatika Jaringan Komputer Dan Internet Menggunakan Canva Di SMAN 1 Harau," vol. 7, no. 1, pp. 33–38, 2023, doi: 10.36040/jati.v7i1.5999.
- [8] A. Kurniati, A. Sadikin, and B. Irawan, "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada Toko Rianata Hijab," pp. 117–124.
- [9] I. P. A. Y. Arthawan, P. W. A. Suyasa, and D. S. Wahyuni, "Pengembangan Konten Pembelajaran dengan Model Blended Learning Pada Mata Pelajaran Informatika," *Kumpul. Artik. Mhs. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 9, no. 3, pp. 172–184, 2020.
- [10] L. E. Hayattul Rahmi, Sarwo Derta, Supratman Zakir, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Digital Mata Pelajaran Informatika Kelas VII SMP N 7 Bukittinggi," vol. 7, no. 1, pp. 707–711, 2023, doi: 10.36040/jati.v7i1.6502.
- [11] H. A. M. Silvia Afrianti, "Perancangan Media Pembelajaran TIK Menggunakan Aplikasi Autoplay Media Studio 8 di SMA Muhammadiyah Padang Panjang," *Inform. Upgris*, no. January, 2021, doi: 10.26877/jiu.v6i2.6471.
- [12] S. W. Massita Rhoida Nailiyah, Subiki, "Pengembangan Modul IPA Tematik Berbasis Etnosains Kabupaten Jember Pada Tema Budidaya Tanaman Tembakau Di SMP," *Pembelajaran Fis.*, vol. 5, no. 2, pp. 261–269, 2016.
- [13] A. O. EFITRI, "Pengembangan E-Modul Menggunakan Canva Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 1 Sawahlunto," Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021.
- [14] H. A. Febri Yanti Sihotang, Riri Okra, Liza Efriyanti, "Rancang Bangun Aplikasi Bimbingan Skripsi Di IAIN Bukittinggi," *J. ILMU Pendidik*, vol. 2, no. 2, pp. 468–478, 2022, doi: 10.31004/irje.v2i2.290.